

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN STROKE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALBALAM TAHUN 2025

Ririn Kusrini^{1*}, Hendra Kusumajaya²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2}

*Corresponding Author : ririnkusrini2019@gmail.com

ABSTRAK

Stroke merupakan penyebab utama kecacatan dan kematian yang berdampak pada kualitas hidup pasien dan keluarga. Stroke terjadi ketika aliran darah menuju otak terganggu atau berhenti yang bisa menyebabkan kerusakan tetap pada jaringan otak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas perawatan diri pasien dan mempercepat proses pemulihan adalah melalui dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan support system yang berkontribusi besar dalam memengaruhi motivasi pasien untuk dapat segera kembali ke kondisi sehat sehingga kualitas hidup pasien menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Desain Analitik Cross-Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien stroke di Puskesmas Pangkalbalam yang berjumlah 109 pasien. Analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga ($p = 0,030$), kesiapan keluarga dengan dukungan keluarga ($p = 0,000$), serta pekerjaan keluarga dengan dukungan keluarga ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan pasien stroke. Bentuk dukungan keluarga yang dibutuhkan dalam merawat pasien stroke meliputi dukungan emosional (motivasi), dukungan instrumental (fisik/perawatan), dukungan penilaian, dan dukungan informasional. Dukungan keluarga dapat diterapkan sebagai intervensi dalam meningkatkan edukasi dan pemahaman mengenai kondisi pasien dan mengenali tanda awal terjadinya stroke.

Kata kunci : dukungan keluarga, kesiapan keluarga, pengetahuan keluarga, stroke

ABSTRACT

Stroke is a major cause of disability and death, impacting the quality of life of patients and their families. Stroke occurs when blood flow to the brain is disrupted or stopped, which can cause permanent damage to brain tissue. One effort that can be made to improve the quality of patient self-care and accelerate the recovery process is through family support. Family support is a support system that contributes significantly to influencing patient motivation to quickly return to a healthy condition, thus improving the patient's quality of life. This study aims to determine the factors related to family support in caring for stroke patients in the Pangkalbalam Community Health Center Work Area. This study used a quantitative research method with a Cross-Sectional Analytical Design. The population in this study were all 109 stroke patients at the Pangkalbalam Community Health Center. Data analysis used included univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results showed a relationship between family knowledge and family support ($p = 0.030$), family readiness with family support ($p = 0.000$), and family work with family support ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that family support has a very important role in the care of stroke patients. Forms of family support needed in caring for stroke patients include emotional support (motivation), instrumental support (physical care), assessment support, and informational support. Family support can be implemented as an intervention to increase education and understanding of the patient's condition and recognize early signs of stroke.

Keywords : family support, family readiness, family knowledge, stroke

PENDAHULUAN

Stroke adalah salah satu kondisi medis serius yang dapat memberikan dampak besar bagi individu dan masyarakat. Stroke terjadi ketika aliran darah menuju otak terganggu atau berhenti, yang bisa menyebabkan kerusakan tetap pada jaringan otak. Penting sekali untuk melakukan langkah-langkah pencegahan sejak awal untuk menurunkan jumlah kejadian dan efek buruknya. Dengan demikian, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan awal stroke menjadi fokus utama dalam usaha untuk membangun masyarakat yang lebih sehat dan produktif (Ali, et al., 2023). Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2022), jumlah pasien stroke global mencapai 122 juta. Ini berarti satu dari empat orang berusia 25 tahun mengalami stroke setidaknya sekali dalam hidup mereka, atau lebih dari 101 juta orang yang masih hidup saat ini. Stroke menyebabkan kematian sebanyak 6,5 juta orang dan 143 juta orang mengalami kecacatan akibatnya (WHO, 2022).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) 2023, diperkirakan ada 15 juta kasus stroke setiap tahun di seluruh dunia pada tahun 2023, dengan 5 juta orang meninggal dan 5 juta lainnya hidup dengan cacat permanen yang membebani keluarga dan masyarakat (WHO, 2023). Berdasarkan *World Stroke Organization* pada tahun 2024, lebih dari 12 juta orang di seluruh dunia akan mengalami stroke untuk pertama kalinya. Sekitar 7,3 juta kasus jumlah kematian stroke setiap tahun di Indonesia, menjadikan stroke sebagai penyebab kematian terbesar ketiga di negara itu (WSO, 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melaporkan bahwa pada tahun 2022, Indonesia mencatat 2,5 juta kasus stroke, menjadikannya penyakit katastropik yang paling umum. Angka ini meningkat menjadi 8,3 juta kasus per 1.000 orang pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan studi Riset Kesehatan Dasar yang dilaksanakan di Indonesia tahun 2013, prevalensi stroke yang dilaporkan oleh tenaga kesehatan adalah 7 per mil, atau 7 dari setiap 1.000 orang berusia di atas 15 tahun yang mengalami stroke. Selain itu, jumlah orang yang mengalami gejala atau terdiagnosis stroke mencapai 12,1 per mil (Riskesmas 2013, Riset Kesehatan Dasar). Hasil dari Riskesmas 2018 menunjukkan bahwa ada kenaikan dalam prevalensi stroke, yang kini menjadi 10,9%, setara dengan sekitar 1.000 orang. Usia tertinggi adalah 33,3% untuk orang berusia 55 hingga 64 tahun, dengan proporsi stroke 49,9% untuk wanita serta 50,1% buat laki-laki (Riskesmas, 2018). Berdasarkan informasi dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 638.178 juta kasus yang mengalami stroke di Indonesia (SKI, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melaporkan 390 kasus stroke pada tahun 2022. Pada tahun 2023 kasus stroke naik menjadi 536, dan pada tahun 2024 meningkat lagi menjadi 711 kasus (Dinkes Provinsi Kep. Bangka Belitung). Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, pada tahun 2021, terdapat 127 kasus stroke. Pada tahun berikutnya, 2022, angka tersebut turun menjadi 77. Namun, pada tahun 2023, kasus meningkat menjadi 167, dan terus naik lagi pada tahun 2024 menjadi 223. Di sisi lain, pada tahun 2023, tercatat 17 kematian akibat stroke, yang meningkat menjadi 37 kematian pada tahun 2024 (Dinkes Kota Pangkalpinang). Data Puskesmas Pangkalbalam merupakan data tertinggi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. Berdasarkan catatan medis selama empat tahun terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam, jumlah kejadian stroke pada tahun 2021 adalah 91 orang. Angka tersebut meningkat menjadi 113 orang pada tahun 2022. Pada tahun 2023, tercatat 128 kasus, sedangkan pada tahun 2024 turun menjadi 109 orang (Puskesmas Pangkalbalam).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Witriastuti, Aris, Suhariyati, & Rahmawati, 2023) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam *activity daily living* pasien pasca stroke di poli saraf RSM ahmad dahlan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah pengetahuan dan pendidikan. Keyakinan seseorang

terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya (Witriastuti dkk, 2022). Studi yang dilakukan oleh Ardiati dkk 2022 suatu penelitian menunjukkan kurangnya sikap yang ditunjukkan keluarga penderita dalam merawat pasien stroke dengan hasil 54,4% sikap keluarga negatif. Keluarga yang memiliki sikap dan pengetahuan yang baik dalam merawat pasien stroke akan membantu mempercepat proses pemulihannya penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional yang diberikan keluarga pada pasien stroke dalam kategori baik yaitu sebanyak 84,5%. Hal itu didasari dari keluarga yang memiliki pengetahuan terkait apa yang diperlukan untuk memberikan perawatan penderita stroke yang dalam memperoleh informasinya dengan melakukan konsultasi pada tenaga kesehatan atau mencari dari berbagai sumber lain (Ardiati et al., 2022).

Hasil penelitian Nisak dkk 2023 bahwa bekerja dapat membantu meningkatkan pemulihan fisik, meningkatkan rasa percaya diri serta mengurangi depresi pada penderita stroke. Bekerja dapat meningkatkan rasa semangat hidup karena penderita memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan bahwa stroke dapat mengurangi aktivitas penderitanya. Stroke akan menyebabkan kemunduran fungsi tubuh dimana penderitanya akan sulit beraktivitas seperti biasa (Nisa et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 109 pasien yang mengalami stroke ringan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari keluarga yang mendampingi pasien untuk perawatan jalan di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam sebanyak 57 orang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 desember sd 26 desember 2025. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Keluarga Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dewasa (17-40)	22	38,6
Lansia (50-70)	36	61,4
Total	57	100

Berdasarkan tabel 1 usia keluarga pasien stroke di wilayah kerja puskesmas pangkalbalam, usia lansia berjumlah sebanyak 36 orang (38,6%) lebih banyak di bandingkan dengan usia dewasa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Keluarga Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	24	42,1
Perempuan	33	57,9
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 jenis kelamin keluarga pasien stroke di wilayah kerja puskesmas pangkalbalam yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 responden (66,0%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Keluarga Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bekerja	40	70,2
Tidak Bekerja	17	29,8
Total	57	100

Berdasarkan tabel 3 pekerjaan keluarga pasien di wilayah kerja puskesmas pangkalbalam yang bekerja berjumlah 40 orang (70,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Keluarga Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	63,2
Kurang Baik	21	36,8
Total	57	100

Berdasarkan tabel 4 pengetahuan keluarga pasien di wilayah kerja puskesmas pangkalbalam pengetahuan baik berjumlah 36 orang (63,2%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kesiapan Keluarga Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Kesiapan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Siap	43	75,4
Tidak Siap	14	24,6
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5 kesiapan keluarga pasien di wilayah kerja puskesmas pangkalbalam keluarga yang siap berjumlah 43 orang (75,4%) lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang tidak siap.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Dukungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	40	70,2
Kurang Baik	17	29,8
Total	57	100

Berdasarkan tabel 6 Dukungan keluarga pasien di wilayah kerja puskesmas pangkalbalam dukungan baik berjumlah 40 orang (70,2%) lebih banyak dibandingkan dengan dukungan kurang.

Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Keluarga terhadap Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Pengetahuan	Dukungan Keluarga				P-value	POR
	Baik		Kurang			
	N	%	n	%		
Baik	35	97,2	1	2,8	0,000	112,000 (12,079-1038,481)
Kurang	5	23,8	16	76,2		
Total	40	70,2	17	29,8		

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai POR = (112,000) (CI 95% : 12,079-1038,481) menunjukkan bahwa keluarga dengan pengetahuan baik memiliki peluang 112 kali lebih besar untuk memberikan dukungan keluarga yang baik dibandingkan keluarga dengan pengetahuan kurang.

Tabel 8. Hubungan Kesiapan Keluargaterhadap Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Kesiapan	Dukungan Keluarga				P-value	POR
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Siap	40	93,0	3	7,0	0,000	0,070 (0,023-0,028)
Tidak Siap	0	0,0	14	100,0		
Total	40	70,2	17	29,8		

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara kesiapan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai POR = (0,070) (CI 95% : 0,023-0,028) menunjukkan bahwa keluarga yang tidak siap memiliki peluang yang jauh lebih kecil untuk memberikan dukungan keluarga yang siap dibandingkan dengan keluarga yang siap.

Tabel 9. Hubungan Pekerjaan Keluarga terhadap Dukungan Keluarga Dalam Merawat Pasien Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025

Pekerjaan	Dukungan Keluarga				P-value	POR
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%		
Bekerja	32	80,0	8	20,0	0,030	0,222 (0,065-0,759)
Tidak Bekerja	8	47,1	9	52,9		
Total	23	46,0	27	54,0		

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di wilayah kerja

Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai POR = (0,222) (CI 95% : 0,065-0,759) menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki peluang lebih kecil untuk memberikan dukungan keluarga yang bekerja

PEMBAHASAN

Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan keluarga adalah informasi dan pemahaman yang dimiliki keluarga tentang kesehatan dan penyakit anggota keluarga yang berperan penting dalam pencegahan, perawatan, dan pemulihan kesehatan (Efendi & Makhfudi, 2020). Pengetahuan sangat penting bagi seseorang dalam membongkar dan memutuskan sesuatu. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan pasien untuk mendapatkan informasi tentang penyakitnya, sehingga tingkat pengetahuan keluarga pasien dapat membantu mengendalikan faktor risiko (Dewi, 2022). Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Karena $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalance Odds Ratio*) = 112,00 dengan CI 95% (12,07–1038,48) menunjukkan bahwa keluarga dengan pengetahuan baik memiliki peluang 112 kali lebih besar untuk memberikan dukungan keluarga yang baik dibandingkan keluarga dengan pengetahuan kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Andre Utama Saputra & Sasono Mardiono (2021). Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021, hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga ($p\text{-value}=0,031$) dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,040$), dengan kejadian stroke. Berdasarkan analisis peneliti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke. Keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyakit stroke, perawatan, dan kebutuhan pasien cenderung mampu memberikan dukungan yang lebih optimal dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik memungkinkan keluarga untuk memahami kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial pasien, sehingga keluarga dapat memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian secara lebih tepat.

Kesiapan Keluarga

Kesiapan keluarga adalah tingkat kemampuan keluarga dalam menerima kondisi kesehatan anggota keluarga serta kesiapan dalam mengambil keputusan dan melaksanakan tindakan perawatan yang dibutuhkan (Setiadi, 2019). Kaakinen et al. (2018), menjelaskan bahwa kesiapan keluarga yang mencakup kesiapan psikologis, pengetahuan dan keterampilan perawatan berperan dalam menentukan kualitas dukungan keluarga, khususnya pada perawatan penyakit kronis seperti stroke. Kesiapan keluarga memungkinkan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasien dan memberikan dukungan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $p\text{-value} 0,000 < \alpha (0,05)$. Karena $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara kesiapan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalance Odds Ratio*) = 0,070 dengan CI 95% (0,023–0,028) menunjukkan bahwa keluarga yang tidak siap memiliki peluang yang jauh lebih kecil untuk memberikan dukungan keluarga yang siap dibandingkan dengan keluarga yang siap.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Putri et al (2020), dengan hasil dari uji *Chi-Square P-value*=0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara kesiapan keluarga dan dukungan keluarga. Keluarga yang siap secara fisik dan psikologis lebih mampu memberikan dukungan optimal dalam perawatan pasien stroke. Berdasarkan analisis peneliti bahwa terdapat hubungan antara kesiapan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke. Keluarga yang memiliki kesiapan yang baik, baik dari aspek psikologis, pengetahuan, maupun kesiapan menjalankan peran perawatan, cenderung mampu memberikan dukungan yang lebih optimal kepada pasien stroke. Hal ini dikarenakan kesiapan keluarga yang baik memungkinkan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasien dan memberikan dukungan secara berkelanjutan.

Pekerjaan Keluarga

Pekerjaan keluarga merupakan aktivitas utama yang dilakukan anggota keluarga untuk memperoleh penghasilan, yang dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan waktu, perhatian dan sumber daya dalam memberikan dukungan kepada anggota keluarga yang sakit Notoadmojo (2018). Pekerjaan keluarga memiliki hubungan dengan dukungan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga yang memiliki pekerjaan tetap dan waktu kerja yang lebih fleksibel cenderung mampu memberikan dukungan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tuntutan pekerjaan tinggi (Putri, Suryani dan Handayani 2020). Hasil penelitian ini diperoleh nilai *p-value* $0,030 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pekerjaan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Pangkalbalam Tahun 2025. Analisa lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalence Odds Ratio*) = 0,222 (95% CI: 0,065–0,759). Nilai POR < 1 mengindikasikan bahwa responden yang bekerja memiliki peluang lebih kecil untuk tidak mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Handayani, (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan keluarga dengan dukungan keluarga pada pasien stroke, dengan nilai *p-value* = 0,032. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keluarga yang tidak bekerja lebih sering terlibat langsung dalam perawatan pasien, seperti membantu aktivitas sehari-hari, mendampingi pengobatan, serta memberikan motivasi selama proses pemulihan. Berdasarkan analisis peneliti bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke. Hal ini dikarenakan bahwa keluarga dengan kondisi pekerjaan tertentu memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengatur peran dan tanggung jawab perawatan, sehingga dapat memengaruhi kualitas dukungan yang diberikan kepada pasien stroke. Namun demikian, keluarga tetap memiliki kemampuan untuk menyesuaikan peran antar anggota keluarga meskipun terdapat keterbatasan akibat tuntutan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Putri dkk, 2020) menyatakan bahwa keluarga yang memiliki pekerjaan tetap dan waktu kerja yang lebih fleksibel cenderung mampu memberikan dukungan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang memiliki tuntutan pekerjaan tinggi. Penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh (Sari dkk, 2018) menjelaskan bahwa keluarga yang tidak bekerja lebih sering terlibat langsung dalam perawatan pasien, seperti membantu aktivitas sehari-hari, mendampingi pengobatan, serta memberikan motivasi selama proses pemulihan. Hasil penelitian lainnya juga yang dilakukan oleh (Nur et al., 2025) menyatakan bahwa keluarga berperan sebagai support system utama bagi pasien stroke. Keluarga yang aktif memberikan motivasi, bantuan fisik, dan memperhatikan kebutuhan pasien dapat membantu pemulihan fungsi motoric dan mempercepat pencapaian kemandirian.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam merawat pasien stroke. Hubungan pengetahuan keluarga, kesiapan keluarga, dan pekerjaan keluarga dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke sangat bermanfaat untuk perawatan dan pemulihan pasien stroke.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, motivasi, serta saran dan sudah setia, sabar menemani peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., BL, A., Robbani, F., Hanafi, I., Anugrah, M., Ansari, N., et al. (2023, Juni). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Terhadap Pentingnya Pencegahan Dini Stroke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fisioterapi, Vol. 02, No. 01*, 65-71.
- Ardiati, EL., Anggraini, M., & Fuad, W. (2022, Februari). Hubungan Pengetahuan Dan Lama Merawat Dengan Sikap Keluarga Dalam Merawat Penderita Stroke. *Jurnal Kesehatan, Vol. 15, No. 1*, 36-44.
- Amalia, Dellviana, & Botti. (2024, November). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Keluarga Untuk Merawat Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditatory, Vol. 7, No. 2*, 644-652.
- Delwi, Kamayani, & Swedarma. (2025, Juni). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke : Literature Review. *Community of Publishing in Nursing (COPING), Vol.13, No.3*, 295-299.
- Djano, Pakaya, & Liputo. (2025, Agustus). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Penanganan Awal Pada Pasien Stroke. *Jurnal Kolaboratif Sains, Vol.8, No.8*, 5219- 5238.
- Fiscarina, W., Utomo, W., & Wahyuni, S. (2023, January). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke : Literature Review. *An Idela Nursing Journal, Vol. 2, No. 1*, 31-40.
- Kemlengk. (2023). Rumah Sakit Jejaring Pengampunan Pelayanan Stroke. In K. 2023, Rumah Sakit *Jejaring Pengampunan Pelayanan Stroke* (pp. 2-20). Jakarta: MELNETRI KESSELHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Laporan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Riskesdas 2018* (pp. 1-410). Jakarta: Lembaga Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Riskesdas 2013, T. (n.d.). Riset Kesehatan Dasar. In T. Riskesdas 2013, *Riset Kesehatan Dasar* (pp. 1-301). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2022). *World Health Statistics 2022: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2023). *World health statistics 2023: Monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. Geneva: World Health Organization.

- Witriastuti, Aris, Suhariyati, & Rahmawati. (2023, April). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living Pasien Pasca Stroke di poli Saraf RSM Ahmad Dahlan. *JOHC, Vol.4, No.1*, 1-11.
- Yuda, Sari, & Yuwono. (2020, Desember). Hubungan Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Dukungan Pada Pasien Stroke Di RS PKU Muhammadiyah Sruweng. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Kependidikan, Vol. 16, No. 2*, 45-51.
- Zaini, M., Utomo, W., & Wofelst, R. (2022, Juni). Dukungan Sosial Pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, Vol. 7, No. 1*, 186-193.